ANALISIS PERMINTAAN UANG GIRAL DI INDONESIA DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA TAHUN 1981-2007

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan
Studi Pembangunan Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh:

ADHE ELIANA
B 300 050 027

FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2008

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Uang merupakan bagian yang integral dari kehidupan kita sehari-hari.Dan ada pula yang berpendapat bahwa “uang” merupakan “darah”-nya perekonomian,karena didalam masyarakat modern ini, di mana mekanisme perekonomian berdasarkan lalu-lintas barang dan jasa semua kegiatan-kegiatan ekonomi tadi akan memerlukan uang sebagai alat pelancar guna mencapai tujuannya. Dalam perkembanganya uang kertas pun dirasa mempunyai kelemahan didalam penyelesaian transaksi.Maka timbul gagasan untuk menggunakan uang giral (giro, rekening koran, atau check) didalam penyelesaian transaksi. Karena dengan mudah menuliskan sejumlah uang yang diperlukan didalam penyelesaian transaksi oleh pembeli dan diberikan kepada penjual yang tinggal menukarkan di Bank dengan uang kartal (Currencies)-logam,kertas. Penggunaan uang giral ini tergantung pada tinggi rendahnya tinggkat perekonomian suatu negara,besar kecilnya kepercayaan masyarakat terhadap jasa Bank dan lainnya. Semakin maju perekonomian suatu Negara maka semakin sering atau semakin banyak penggunaan uang giral dan sebaliknya.Demikian juga semakin tinggi kepercayaan masyarakat kepada bank akan semakin besar juga penggunaan uang giral didalam penyelesaian transaksinya. (Iswardono, 1994)

Indonesia mengalami tantangan berat sejak akhir 1997, bersama dengan terguncangnya sendi-sendi perekonomian oleh hantaman krisis ekonomi yang hampir melanda seluruh kawasan Asia. Krisis ekonomi ditandai dengan menurunnya nilai tukar rupiah terhadap dollar AS yang telah mengakibatkan inflasi yang pada periode 10 tahun terakhir dapat dipertahankan dibawah 10% meningkat tajam selama kira-kira setahum masa krisis yang kita alami mengakibatkan permintaan uang giral begitu rendah. Penurunan aktivitas dan nilai transaksi, merupakan konsekuensi lanjutan dari krisis yang terjadi (salvatore, 1997).

Di Indonesia fungsi intermediasi sangat diperlukan dalam rangka memperlancar suatu kerangka pembangunan ekonomi makro dengan tujuan pertumbuhan GNP riil, pengangguran yang rendah serta kestabilan harga. Mekanisme intermediasi ini tercipta melalui pemberian pinjaman atau kredit berupa dana segar baik untuk investasi maupun modal kerja. Kemudian dana tersebut digunakan oleh sekor riil (pengusaha) untuk menjalankan kegiatan opersionalnya, sehingga kredit mempunyai hubungan dengan kegiatan investasi. Melalui pengeluaran investasi kita dapat melihat adanya gelombang konjungtor serta untuk memahami bahwa pengeluaran investasi itu dapat dipengaruhi oleh kebijakan-kebijakan tertentu. Sebagai misal, tingginya tingkat bunga karena adanya kebijakan moneter yang ketat dan kebijakan fiskal yang kontrisioner, akan mengurangi pengeluaran investasi dan kebijakan yang menekan tingkat bunga

serta kebijakan perpajakan yang memberikan intensif penanaman modal, akan mendorong meningkatnya pengeluaran investasi (Suparmoko, 1998: 83).

Fungsi Intermediasi dapat berjalan dengan baik apabila kedua belah pihak yaitu masyarakat dan perusahaan memiliki kepercayaan terhadap bank, apabila proses Intermediasi berjalan degan baik, pihak yang mempunyai kelebihan dana pihak yang membutuhkan dana dalam perekonomian secara keseluruhan akan memperoleh manfaat dari keberadaan suatu bank. Pihak yang mempunyai kelebihan dana akan memperoleh manfaat berapa manfaat pendapatan bunga dari dana yang disimpan di bank. Sementara itu, pihak pihak yang membutuhkan dana memperoleh manfaat berapaketersediaan dana dari bank untuk melakukan investasi atau produksi bank sendiri akan memperoleh manfaatberapa selisih pendapatan biaya bunga yang disebut spread (BI, 2003: 130).

Berdasarkan UU No. 3 tahun 2004, Bank Indonesia diamanatkan untuk mengumumkan kepada masyarakat mengenai sasaran moneter yang akan dicapai guna mendukung tercapainya sasaran inflasi yang ditetapkan oleh pemerintah. Secara implicit, sasaran ini menempatkan kebijakan moneter Bank Indonesia dalam suatu kerangka kebijakan moneter yang menggunakan *Inflation Targeting Framework (ITF)*. Dengan *framework* ini, penting adanya komitmen antara otoritas moneter (Bank Indonesia) dengan otoritas fiskal (Departemen Keuangan) untuk menargetkan inflasi kedepan yang menurun. Hal ini bertujuan umtuk membentuk ekspektasi inflasi masyarakat yang menurun (Tadjludin, 2005: 5-6).

Untuk megnetahui perkembangan pemakaian uang giral di Indinesia secara lebih terperinci perkembangannya dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Jumlah Uang Beredar, 2004 – 2007
(Dalam milyar rupiah)

Akhir periode	Uang kartal	(%)	Uang giral	(%)	Jumlah Uang Beredar
2004	109,265	43	144,553	57	253,818
2005	124,316	44	157,589	56	281,905
2006	151,009	41	210,064	59	361,073
2007	183,419	39	277,423	61	460,842

Sumber : Bank Indonesia

Dari tabel ini tampak bahwa perkembangan komposisi jumlah uang beredar selama periode tahun 2004 sampai dengan akhir Desember tahun 2007 menunjukkan semakin meluasnya penggunaan jasa-jasa perbankan oleh masyarakat, seperti terlihat dari kenaikan persentase uang giral dari tahun ke tahun.Peningkatan persentase uang giral tersebut merupakan indikasi adanya kenaikan pendapatan riil masyarakat di samping kepercayaan terhadap mata uang rupiah yang semakin baik peranan uang giral mulai menggeser kedudukan uang kartal sebagai alat pembayaran dan penyimpan kekayaan yang utama. Pada akhir tahun 2004 tersebut proporsi uang giral sebagai persentase dari jumlah uang beredar mencapai 57 % dan tetap merupakan bagian yang dominan untuk masa-masa selanjutnya.(BI,2004).

Kondisi sektor riil menjadi semakin parah. Pada awal krisis, dengan merosotnya nilai tukar banyak perusahaan mengalami likuiditas serius untuk dapat membayar kewajibannya. Besarnya utang Luar Negeri swasta mendadak membengkak 4 kali lipat karena kurs merosot tajam. Dampaknya terhadap perbankan mudah ditebak. Bangkrutnya perusahaan menyebabkan non performing loans perbankan membengkak. Likuiditas bank terganggu karena penerimaan bunga kredit menjadi tersendat. Perbankan nasional juga harus membayar utang luar negerinya yang membengkak. Kondisi demikian, ditambah lagi dengan negatif spread, menyebabkan bank-bank mengalami kerugian yang besar dan bahkan modalnya menjadi negatif (Didik, 2000: 11).

Proporsi uang giral yang relatif tinggi ini mencerminkan bahwa kebiasaan masyarakat dalam menggunakan uang giral semakin meningkat. Hal ini juga menunjukkan bahwa sejalan dengan berkembangnya dunia usaha maka keperluan dan kepercayaan masyarakat akan jasa-jasa lembaga perbankan juga semakin bertambah. Berdasar uraian diatas penulis tertarik untuk menganalisis Permintaan uang giral di Indonesia dan faktor yang mempengaruhinya Oleh karena itu penulis mengambil judul "ANALISIS PERMINTAAN UANG GIRAL DI INDONESIA DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA 1981 – 2007"

B. Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini akan mengambil perumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah faktor PDB, tingkat bunga, nilai tukar uang, inflasi, investasi, pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap uang giral.
2. seberapa besar pengaruh faktor PDB, tingkat bunga, nilai tukar uang, inflasi, investasi, pengeluaran pemerintah terhadap uang giral.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai latar belakang dan perumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi uang giral yaitu PDB, tingkat bunga, nilai tukar uang, inflasi, investasi, pengeluaran pemerintah di Indonesia.
2. Menganalisis seberapa besar pengaruh PDB, tingkat bunga, nilai tukar uang, inflasi, investasi, pengeluaran pemerintah terhadap uang giral di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis merupakan kesempatan untuk menerapkan teori-teori yang telah dperoleh di bangku kuliah.
2. Bagi disiplin ilmu untuk mengetahui perkembangan uang giral di Indonesia.
3. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu masukan dan bahan pertimbangan dalam menentukan langkah-langkah dan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan pengambilan

keputusan dalam mengatasi permasalahan tentang permintaan uang giral di Indonesia.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan sumber data

   Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan dari pihak lain. Adapun sumber data penelitian ini berasal dari Biro Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia dalam rentan waktu 1981 - 2008, serta sumber lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

2. Definisi Operasional variabel

   a. Variabel Dependen (Variabel Terikat) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen berupa uang giral.

   b. Variabel Independen (Variabel Bebas) yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel independen berupa Produk Domestik Bruto, tingkat bunga, nilai tukar uang, inflasi, investasi, pengeluaran pemerintah.

3. Alat dan model analisis

   Dalam penelitian ini untuk menganalisis PDB, tingkat bunga, nilai tukar uang, inflasi, investasi, pengeluaran pemerintah terhadap Uang Giral maka digunakan metode *Error Corection Model* (*ECM*) dengan persamaan:

$$DLnUG_t = \gamma_0 + \gamma_1 \text{ DLn } PDB_t + \gamma_2 \text{ D } SBI_t + \gamma_3 \text{ DLn } NTU_t + \gamma_4 \text{ D } INF_t$$

$$+ \gamma_5 \text{ DLn } INV_t + \gamma_6 \text{DLn } PP_t + \text{DLn } PDB_{t-1} + \gamma_8 \text{ D } SBI_{t-1}$$

$$+ \gamma_9 \text{ DLn } NTU_{t-1} + \gamma_{10} \text{ D } INF_{t-1} + \gamma_{11} \text{ DLn } INV_{t-1} + \gamma_{12} \text{ DLn } PP_{t-1} +$$

$$\gamma_{13} \text{ ECT} + ut$$

Dimana:

$$ECT = LnPDB_{t-1} + SBI_{t-1} + LnNTU_{t-1} + INF_{t-1} + LnINV_{t-1} + LnPP_{t-1} - LnUG_{t-1}$$

Keterangan

UG_t : Uang Giral

PDB_t : Produk Domestik Bruto

SBI_t : Suku Bunga Indonesia (SBI)

NTU_t : Nilai Tukar Uang

INF_t : Inflasi

INV_t : Investasi

PP_t : Pengeluaran Pemerintah

ECT : Error Corection Term

ut : Variabel pengganggu

D : Perubahan

t : Periode waktu

Untuk menguji persamaan regresi dari model diatas maka digunakan beberapa pengujian sebagai berikut:

a. Uji Stasioneritas

Uji Stasioneritas ini terdiri dari :

1) Uji Akar-Akar Unit (Unit Root Test)
2) Uji Kointegrasi (*Cointegration Test*)

b. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian Asumsi Klasik ini terdiri dari :

1) Uji Multikolinearitas
2) Uji Heterokedastisitas
3) Uji Autokorelasi
4) Uji Spesifikasi Model (Uji Ramsey-Reset)
5) Uji Normalitas (Ut)

c. Uji Statistik

Uji ini digunakan untuk menilai goodness of fit yang terdiri dari:

1) Uji F (Uji Signifikan Simultan)
2) Uji t (Signifikan Parameter Individual)
3) Koefisien Determinasi (R^2)

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Dalam penulisan skripsi ini tersusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini membahas tentang landasan teori yang merupakan penjabaran dari kerangka yang berkaitan dengan uang giral PDB, tingkat bunga, nilai tukar uang, inflasi, investasi, pengeluaran pemerintah.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi tentang data dan sumber data. Metode pengumpulan data, definisi operasional variabel, metode analisis data.

BAB IV : ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang deskripsi data, analisa data, hasil analisa dan pembahasannya.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN